

PENGARUH PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP KEMAMPUAN MENGELOLA KEUANGAN PRIBADI PADA KARYAWAN SWASTA USIA 20-35 TAHUN DI KOTA TANGERANG SELATAN

Sinta Dewi Sianturi¹, Gusti Ayu Putu Pradnya Dewi², Faldie Akbar³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1, Universitas Pamulang, Tangsel

Corresponding author's : sintadewisianturi0701@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku konsumtif terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi pada karyawan swasta usia 20-35 tahun di Kota Tangerang Selatan. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif-asosiatif dengan jumlah responden sebanyak 52 orang karyawan swasta usia produktif yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Peneliti memakai google form untuk mengumpulkan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan regresi linier sederhana dan didapati hasil bahwa perilaku konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi. Perilaku konsumtif ini dipengaruhi oleh tren, media sosial dan promo yang cukup tinggi sehingga kemampuan dalam mengelola keuangan cukup baik namun belum optimal karena melemahnya dalam menabung yang rutin dan menyiapkan dana darurat.

Kata kunci: Perilaku Konsumtif dan Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 1606

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat di era globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam aktivitas ekonomi dan pola konsumsi masyarakat. Dengan kemudahan akses terhadap berbagai barang, jasa, serta sistem transaksi berbasis digital tersebut akan mendorong peningkatan intensitas konsumsi individu. Kondisi ini menjadikan pengelolaan keuangan pribadi sebagai aspek penting yang harus diperhatikan karena tingginya dalam memilih konsumsi tidak selalu diiringi dengan kemampuan individu dalam merencanakan dan mengendalikan keuangannya secara bijak.

Perubahan gaya hidup modern juga mendorong individu untuk mengikuti tren sosial agar tidak tertinggal sehingga memunculkan perilaku konsumtif. Perilaku ini sering ditandai dengan pengeluaran yang hanya didasarkan pada keinginan, gengsi dan kemudahan dalam bertransaksi. Rendahnya literasi keuangan dapat memperkuat kecenderungan tersebut karena individu belum mampu menetapkan prioritas dan mempertimbangkan risiko keuangan di masa depan. Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan keuangan dan mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dan keterbatasan dalam anggaran

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif didefinisikan sebagai keinginan untuk mengkonsumsi secara berlebihan barang-barang yang kurang diperlukan guna memuaskan diri dalam mencapai kepuasan maksimal (Tambunan, 2001:73). Perilaku konsumtif menurut Sumarwan (2011:71) adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang terus mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa yang ada. Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan perilaku konsumtif adalah keinginan mengkonsumsi barang secara berlebihan, kegiatan yang tidak didasari dengan pertimbangan rasional dan cenderung melakukan pemborosan guna memenuhi kepuasan dalam diri.

Teori Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan merupakan usaha atau ilmu dalam mengelola finansial dengan sebaik mungkin. Menurut (Muaviah et al., 2023), pengelolaan keuangan pribadi ialah cara individu atau keluarga dalam memperoleh, mengelola dan mengalokasikan uang dengan mempertimbangkan risiko pada keuangan saat ini ataupun dikemudian hari. Pengertian pengelolaan keuangan pribadi menurut (Sumiarni, 2019) adalah proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur uang atau dana yang dimiliki dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pengelolaan keuangan pribadi sangat penting dimiliki bagi setiap individu. Hal ini mengacu pada tanggung jawab yang di pikul individu dalam mengelola keuangan, baik keuangan pribadi maupun dalam suatu perusahaan atau rumah tangga.

Hubungan Perilaku Konsumtif dengan Pengelolaan Keuangan Pribadi

Perilaku konsumtif memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi. Individu yang memiliki kecenderungan konsumtif tinggi akan mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan karena pengeluaran tidak didasarkan pada prioritas dan perencanaan yang matang. Perkembangan teknologi, penggunaan media sosial, serta kemudahan transaksi digital turut memperbesar peluang munculnya perilaku konsumtif, terutama pada generasi muda yang memiliki intensitas penggunaan internet yang tinggi. Sebaliknya, individu dengan perilaku keuangan yang baik dan pemahaman keuangan yang memadai cenderung lebih mampu mengendalikan pengeluaran, menggunakan sumber daya keuangan secara efisien, serta memiliki tingkat perilaku konsumtif yang lebih rendah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen (X) pengaruh perilaku konsumtif terhadap variabel dependen (Y) kemampuan mengelola keuangan pribadi. Data yang digunakan merupakan data primer berupa kuesioner yang telah dipublikasikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah pengaruh perilaku konsumtif (X) sedangkan variabel dependen adalah kemampuan mengelola keuangan pribadi (Y). Objek peneliti, yakni karyawan swasta usia 22-35 tahun yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berlokasi di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

Dalam mengolah uji validitas, penelitian menggunakan SPSS Versi 24, dimana suatu pertanyaan dinyatakan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, sedangkan suatu pertanyaan dinyatakan tidak valid jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$.

$$DF = n - 2$$

$$DF = 52 - 2 = 50$$

Maka setelah dihitung kemudian tabel distribusi nilai r tabel dengan uji dua arah, maka didapatkan nilai r tabel = 0,273

a. Uji Validitas Variabel Perilaku Konsumtif (X1)

Berdasarkan dari 20 butir pernyataan untuk variabel perilaku konsumtif (X1), semua butir pernyataan dinyatakan valid, dimana semua item pernyataan memiliki nilai *corrected item total correlation* lebih besar dari 0,273 atau r hitung lebih besar dari r tabel

b. Uji Validitas Variabel Kemampuan Mengelola Keuangan Pribadi (Y)

Berdasarkan dari 20 butir pernyataan untuk variabel kemampuan mengelola keuangan pribadi (Y), semua butir pernyataan dinyatakan valid, dimana semua item pernyataan memiliki nilai *corrected item total correlation* lebih besar dari 0,273 atau r hitung lebih besar dari r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Pada pengujian Realibilitas mempunyai tujuan untuk menguji kuesioner apakah reliabel atau tidak. Kriteria uji reliabilitas menurut Ghazali (2018:238) dapat berpedoman sebagai berikut:

a. Jika Nilai *Cronbach's Alpha* > 0,600, maka instrumen reliabel.

b. Jika Nilai *Cronbach's Alpha* < 0,600, maka instrumen tidak reliabel.

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel perilaku konsumtif (X1) dan kemampuan mengelola keuangan (Y) dinyatakan reliabel, hal itu dibuktikan dengan masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan 0,050. Ketentuan sebagai berikut:

a. Jika *significancy* > 0,050 maka data dinyatakan normal.

b. Jika *significancy* < 0,050 maka data dinyatakan tidak normal.

Adapun hasil dari uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dikatakan bahwa nilai signifikan (2- tailed) sebesar 0,200, karena dikatakan signifikan apabila lebih dari 0,050 ($0,200 > 0,050$) artinya data terdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* value dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance value* > 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

b. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance value* < 0,10 maka terjadi gejala multikolinearitas.

Nilai *Tolerance* perilaku konsumtif 1,0 sehingga nilai ini > 0,10 nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel perilaku konsumtif sebesar 1,0 sehingga nilai untuk variabel perilaku konsumtif pada VIF < 10. Dengan demikian maka model regresi ini tidak ada gangguan multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berdasarkan gambar *scatterplot* yang diolah menggunakan program SPSS 24, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linear sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = A + B.X_1$$

$$\hat{Y} = 70.592 + 0,027$$

Dalam interpretasi persamaan tersebut, Nilai A sebesar 70.592 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kemampuan mengelola keuangan pribadi belum dipengaruhi oleh variabel lainnya, yaitu variabel perilaku konsumtif (X_1). Jika variabel independen tidak ada, maka variabel kemampuan mengelola keuangan pribadi (Y) tidak mengalami perubahan. Nilai B (Nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,027, menunjukkan bahwa variabel perilaku konsumtif (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel kemampuan mengelola keuangan pribadi (Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel perilaku konsumtif (X_1), maka akan mempengaruhi kemampuan mengelola keuangan pribadi (Y) sebesar 0,027, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar variasi dalam variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen (X) dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian, dipengaruhi nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,001 atau 00,1%. Jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel perilaku konsumtif (X_1) terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi (Y) sebesar 0,001 atau 00,1%.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial T

Dengan pengujian dua sisi yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.05$ dan dengan derajat kebebasan $df (n-k-1) = 52-2-1 = 49$. diperoleh $t_{tabel} = 2,010$. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 0,171 < t_{tabel} 2,010$ dengan tingkat signifikan $0,865 > \text{dari } 0,05$, maka menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh pada perilaku konsumtif terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi pada karyawan swasta usia 20 - 35 tahun di Kota Tangerang Selatan sehingga hipotesis pertama diterima.

b. Uji Simultan F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas atau independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau dependen (Y), dikatakan berpengaruh apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai f_{hitung} diperbandingkan dengan nilai f_{tabel} (dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan df pembilang $k - 1 (3-1) = 2$ dan df penyebut $n-k-1 (100-2-1) = 97$ sehingga F_{tabel} bernilai 3, 09. Hasil uji F simultan promosi (X_1) dan lokasi (X_2) terhadap keputusan pembelian (Y) dapat diperoleh nilai $F_{hitung} 0,029$ lebih kecil dari $F_{tabel} 3,09$ dengan tingkat signifikan $0,865$ lebih besar dari $0,05$ dengan demikian, artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh pada perilaku konsumtif terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi pada karyawan swasta usia 20-35 tahun di Kota Tangerang Selatan sehingga hipotesis kedua diterima.

7. Pembahasan Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa perilaku konsumtif karyawan swasta usia 20-35 tahun di Kota Tangerang Selatan berada pada kategori cukup tinggi hingga tinggi.

Kondisi ini tercermin dari kecenderungan melakukan pembelian di luar kebutuhan utama, mengikuti tren gaya hidup, serta perilaku pembelian impulsif yang dipengaruhi oleh promosi, media sosial dan lingkungan sosial. kelompok usia produktif ini relatif rentan terhadap perilaku konsumtif karena telah memiliki penghasilan tetap namun belum sepenuhnya mencapai stabilitas keuangan jangka panjang. Kemudahan akses teknologi digital, e-commerce dan sistem pembayaran non-tunai semakin memperkuat pola konsumsi yang didorong oleh keinginan dan kepuasan sesaat. Sementara itu, kemampuan mengelola keuangan pribadi responden tergolong cukup baik, tetapi belum optimal. Meskipun sebagian responden telah memiliki perencanaan keuangan dan pemahaman prioritas kebutuhan, masih terdapat kelemahan dalam konsistensi penganggaran, kebiasaan menabung, serta kesiapan dana darurat dan investasi jangka panjang. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan keuangan pribadi sehingga pengendalian konsumsi menjadi faktor penting dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional dan berorientasi pada kesejahteraan finansial jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mengelola keuangan pribadi karyawan swasta usia 20-35 tahun di Kota Tangerang Selatan. Meskipun secara deskriptif responden menunjukkan tingkat konsumsi yang relatif tinggi dan kemampuan pengelolaan keuangan yang cukup baik namun belum optimal, analisis regresi membuktikan tidak adanya hubungan kausal yang berarti antara kedua variabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan pribadi pada kelompok usia produktif lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tingkat pendapatan, literasi keuangan dan dukungan lingkungan sehingga penguatan edukasi dan literasi keuangan menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan finansial jangka panjang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, karyawan swasta usia 20-35 tahun di Kota Tangerang Selatan disarankan untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin melalui perencanaan anggaran yang proporsional, pembentukan dana darurat, pengendalian dorongan konsumsi akibat pengaruh digital dan sosial, serta pemantauan pengeluaran secara rutin dengan berorientasi pada tujuan keuangan jangka panjang. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti tingkat pendapatan, literasi keuangan dan dukungan keluarga, menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif, serta meningkatkan jumlah responden agar hasil penelitian memiliki daya jelaskan dan generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bactiar, D. D., Dkk. (2025). Efek Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Keuangan Karyawan. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, Vol. 23 No. 1, Hal. 90-109, P-ISSN: 1412-5331, E-ISSN: 2716-2532, DOI: 10.26623/slsi.v23il.11166.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol. 2 No. 1.
- Hendriansyah, M. R., Dkk. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan *Lifestyle Hedonisme* terhadap Perilaku Keuangan Masa Depan Karyawan Swasta PT. Lutvindo Wijaya Perkasa. *Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, Vol. 3, Hal. 476-487.
- Laily, I. N. (2022). Pengertian Penelitian Kuantitatif, Karakteristik dan Jenisnya. *Ekonopedia*. Diakses Tanggal 16 Desember 2025. <https://katadata.co.id/ekonopedia/istilah-ekonomi/6295749c7fdd7/pengertian-penelitian-kuantitatif-karakteristik-dan-jenisnya>
- Nasehudin, T. S. & Gozali, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

- Nasruddin, N. & Bado, B. (2022). Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Pengaruhnya terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 5 No. 1, Hal. 78-83, P-ISSN: 2614-2139; E-ISSN: 2614-1973.
- Nurfitri, A. R., Dkk. (2025). Fenomena Peningkatan Penggunaan *Paylater* di Indonesia dan Dampaknya terhadap Perilaku Masyarakat. *Journal Of Social Science Research*, Vol. 5 No. 2, Page 2963-2981, E-ISSN: 2807-4238 and P-ISSN: 2807-4246.
- Putri, B. F. H. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja di Surabaya. Hal. 1-2, Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Sari, P., Wibowo, Adi, P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui *Locus of Control* dan *Self-Efficacy*. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*. Vol. 6, No.1. 231-249, ISSN: 2745-7826.
- Sari, R. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Pribadi Dalam Mengendalikan Perilaku Konsumtif di *E-Commerce* Pada Remaja Generasi Z. Skripsi: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
- Wardani, L. M. I. & Anggadita, R. (2021). Konsep Diri dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja. Penerbit: NEM.